

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Desa Gondosari

Desa Gondosari terletak di kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. desa Gondosari ialah desa yang terletak di lereng gunung muria, desa Gondosari terkenal sebagai desa industri penghasil rokok di kabupaten Kudus. Asal usul desa Gondosari tidak terlepas dari mbah Singo Ranu sebagai cikal bakal yang menemukan wilayah desa Gondosari.

Pada masa lalu, ada ulama datang ke wilayah Desa Gondosari yang masih didominasi hutan dan dengan kawasan pemukiman penduduk, dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam. Mbah Singo Ranu berasal dari Bangsri Kabupaten Jepara. Perjalanan Mbah Singo Ranu ke desa Gondosari selalu mencium aroma yang sangat harum, bahkan tidak hilang dalam jangka waktu yang lama. Pemberian nama Gondosari sesuai dengan sabda Mbah Singo Ranu yang berarti Inti Wangi. Gondo bermakna aroma wangi-wangian, sedangkan Sari bermakna inti. Sehingga Gondosari berarti daerah yang menjadi sumber dari wangi-wangian.<sup>1</sup>

#### 2. Gambaran Umum Desa Gondosari

Desa Gondosari Luas wilayah Desa Gondosari adalah 518.572 Ha Yang terdiri dari Tanah Pekarangan dan Pemukiman seluas 139,382 Ha, Tanah Tegalan dan Kebonan 189,918 Ha, Tanah Sawah 179,570 Ha, Lain-lain 9,702 Ha. Desa Gondosari memiliki batas - batas wilayah administrasi antara lain, Sebelah Utara Desa Menawan, Sebelah Timur Desa Jurang, Sebelah Selatan Desa Besito, Sebelah Barat Desa Kedungsari dan Kecamatan Nalumsari. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan tugas pelayanan sehari-hari, Desa Gondosari terbagi menjadi 11 RW terdapat 58 RT, dengan perincian terdiri dari :

- a. RW I terdiri dari 4 RT
- b. RW II terdiri dari 8 RT
- c. RW III terdiri dari 6 RT
- d. RW IV terdiri dari 5 RT

---

<sup>1</sup> "Website Pemdes Desa Gondosari, Diakses Pada 17 April, 2023," n.d., <http://desa-gondosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-desa.html>.

- e. RW V terdiri dari 4 RT
- f. RW VI terdiri dari 4 RT
- g. RW VII terdiri dari 9 RT
- h. RW VIII terdiri dari 6 RT
- i. RW IX terdiri dari 5 RT
- j. RW X terdiri dari 3 RT
- k. RW XI terdiri dari 4 RT.<sup>2</sup>

### 3. Demografi Data Kependudukan Desa/Kelurahan

Jumlah penduduk desa Gondosari tercatat pada bulan desember 2021 dengan jumlah 13.510 jiwa dan 4.236 Kepala Keluarga. Sebagian besar penduduk desa Gondosari beragama Islam berjumlah 13.509 Jiwa. Masyarakat Desa Gondosari memiliki aktivitas pekerjaan dan pendidikan yang bervariasi. Sebagian besar penduduk desa Gondosari bermata pencaharian sebagai buruh industry sebanyak 3.728 jiwa, wiraswasta/pedagang 690 jiwa, buruh tani 250 jiwa, petani 116 jiwa, PNS 116 jiwa, bidan 9 Jiwa, dokter 4 jiwa, perawat 4 jiwa, dan lain-lain 103 jiwa.<sup>3</sup>

### 4. Sejarah PKK Bunda Lestari

Kelompok kesenian angklung Bunda Lestari pada awal mulanya dibentuk pada tahun 2019. Pemberian nama Bunda Lestari pertama kali diberikan usulan dari pelatih angklung yang bernama Suparlan dan disetujui oleh para Anggota. Nama Bunda Lestari diambil dari kata bunda berarti ibu-ibu dan lestari yaitu lembaga cinta seni desa gondosari, jadi kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari adalah kelompok kesenian angklung yang anggotanya ibu-ibu PKK dengan rata-rata usia 40-60 tahun dan memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan agar mempunyai keterampilan dalam memainkan alat musik tradisional, untuk mengisi kegiatan rutin di organisasi, untuk meningkatkan pendapatan agar terciptanya kesejahteraan keluarga, untuk menjaga dan melestarikan kesenian angklung.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Website Pemdes Desa Gondosari, Diakses Pada 17 April, 2023, <http://desa-gondosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-des.html>.

<sup>3</sup> Website Pemdes Desa Gondosari, Diakses Pada 17 April, 2023 <http://desa-gondosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-des.html>.

<sup>4</sup> Rofi'atun selaku ketua kelompok angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, transkrip.

## 5. Visi dan Misi PKK Bunda Lestari

### a. Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera dan mandiri, berkesetaraan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengalaman pancasila, kegorongroyongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan serta pengembangan koperasi.
- 3) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui dengan pemenuhan pangan, sandang dan perumahan sehat dan layak huni.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- 5) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian, dan peningkatan sumberdaya manusia.<sup>5</sup>

## 6. Struktur Kepengurusan

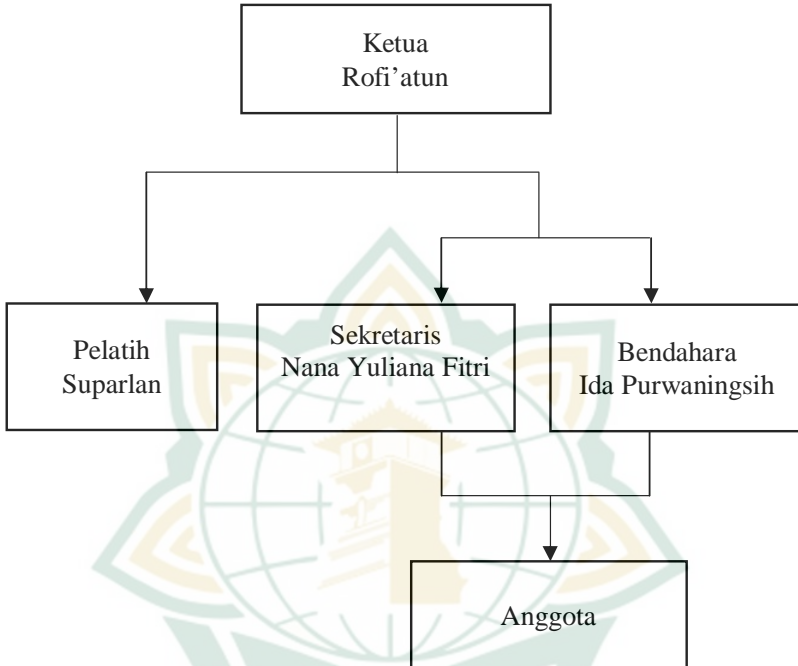
Struktur kepengurusan dalam kelompok kesenian angklung pkk bunda lestari desa gondosari gebog kudus, dalam hal ini dipimpin oleh ketua untuk mengkoordinir, bertanggung jawab dan mengendalikan kegiatan yang dibantu sekretaris, bendahara dan pelatih agar dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen PKK Desa Gondosari, Pada 17 Maret 2023.

<sup>6</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**



**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok PKK Bunda Lestari Melalui Pelatihan Kesenian Angklung di Desa Gondosari Gebog Kudus**

Pemberdayaan perempuan merupakan wujud eksistensi organisasi perempuan dalam usaha untuk memberdayakan perempuan. Pemberdayaan perempuan perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perempuan, seperti halnya yang sudah dilakukan organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di desa Gondosari. Desa Gondosari memiliki potensi bidang seni budaya lokal salah satunya yaitu seni musik angklung. Kesenian alat musik angklung dimanfaatkan untuk mengisi kegiatan rutin di organisasi PKK desa Gondosari, sehingga membentuk kelompok kesenian angklung yang bernama Bunda Lestari.

Kegiatan pelatihan kesenian angklung pada PKK Bunda Lestari dilaksanakan dengan harapan perempuan di desa Gondosari akan lebih berdaya dan maju. Hal ini sependapat sesuai keterangan yang dikatakan ibu Rofi'atun selaku ketua kelompok angklung PKK bunda lestari, bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan angklung diharapkan PKK lebih aktif, dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan di desa yang khususnya dibidang pembangunan terkait dengan kegiatan para perempuan, serta ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya daerah melalui pelatihan musik angklung.<sup>7</sup>

Dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung pada kelompok PKK bunda lestari desa Gondosari dilakukan melalui beberapa tahapan:

a. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar masyarakat belajar mendapat pengetahuan maupun keterampilan serta ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang ada, proses sosialisasi sangat penting untuk di gunakan dalam berbagai program, termasuk program pemberdayaan perempuan karena bertujuan untuk memberikan informasi tentang kegiatan yang ada.

Pada tahap awal, ibu Rofi'atun selaku ketua kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari bekerjasama dengan bapak Suparlan selaku pelatih angklung untuk mengadakan kegiatan pelatihan angklung. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Rofi'atun selaku ketua, pada tahap sosialisasi beliau melakukan sosialisasi secara langsung dengan memberikan arahan kepada anggota PKK bahwa kegiatan pelatihan angklung sangat penting dilaksanakan, karena bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para perempuan di desa Gondosari agar dapat memiliki keterampilan memainkan alat musik tradisional, yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi diri mereka dan kemajuan desa.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rofi'atun selaku ketua, tahap sosialisasi ini dilakukan untuk menarik minat anggota PKK desa Gondosari agar mau ikut

---

<sup>7</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>8</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan angklung, dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan pelatihan angklung ini perlu dilakukan, sehingga kegiatan pelatihan angklung nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai yang sudah direncanakan.<sup>9</sup>

b. Tahap Fasilitasi

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap fasilitasi, tahapan fasilitasi merupakan tahapan pemberian bantuan teknis (*technical assistant*). Pada tahap ini, PKK Bunda Lestari mempercayakan kegiatan pelatihan angklung kepada bapak Suparlan untuk menjadi tutor (pelatih) angklung, karena menurut ibu Rofi'atun selaku ketua, bapak suparlan sudah berpengalaman dan bergelut dalam bidang kesenian angklung sudah cukup lama.<sup>10</sup>

**Gambar 4.2**  
**Penulis Sedang Melakukan Observasi**



---

<sup>9</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>10</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.





Pada tahap fasilitasi ini, kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari dalam melaksanakan pelatihan menggunakan angklung milik bapak suparlan. Seperti halnya yang dikatakan pak Suparlan selaku pelatih, bahwa alat angklung yang digunakan untuk pelatihan memang menggunakan angklung miliknya, karena angklung yang dimiliki memang asli buatan pak suparlan sendiri.<sup>11</sup>

Hal tersebut diperjelas dengan keterangan yang diberikan ibu Rofiatun selaku ketua, bahwa angklung yang digunakan dalam pelatihan memang milik bapak suparlan, karena itu termasuk fasilitas yang diberikan bapak suparlan ketika beliau dipercayakan untuk menjadi pelatih.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi yang dilihat secara langsung oleh penulis, bahwa memang angklung yang dimiliki bapak suparlan terlihat sudah memadai dan terawat, sehingga dapat mendukung selama kegiatan pelatihan angklung berlangsung, hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa pelatih angklung sedang memperlihatkan angklung yang digunakan saat pelatihan. Pada tahap fasilitasi ini, anggota yang dilatih untuk memainkan alat musik angklung diharapkan yang awal mula tidak paham dan tidak bisa

---

<sup>11</sup> Suparlan Selaku Pelatih Angklung, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>12</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip."

memainkan alat musik, akhirnya menjadi paham dan bisa memainkan alat musik angklung.<sup>13</sup>

c. Tahap Pemetaan Tempat

Sebelum program direncanakan, yaitu melakukan Tahap pemetaan tempat terlebih dahulu. Tahap pemetaan tempat ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan nantinya. Pada pemetaan tempat ini, pelatihan angklung PKK Bunda Lestari, disepakati melakukan pelatihan di rumah bapak Suparlan dengan tujuan agar lebih mudah dan efisien, seperti yang dikatakan oleh pak Suparlan selaku pelatih:

“Kebetulan di Desa Gondosari, pelatihan angklung dilaksanakan di rumah saya, alasanya karena alatnya sudah ada dan lebih efisien.”<sup>14</sup>

Hal ini juga diperjelas dengan keterangan yang diberikan ibu Retno Gayatri selaku anggota, bahwa lokasi yang ditentukan sudah disepakati bersama yaitu di rumah pak Suparlan selaku pelatih angklung, dikarenakan alat-alat yang diperlukan untuk pelatihan angklung di rumah pak Suparlan sudah lengkap sehingga memudahkan dalam kegiatan pelatihan.<sup>15</sup>

Pada tahap pemetaan tempat menurut hasil wawancara, lokasi yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan pelatihan angklung tersebut sudah dengan kesepakatan penyelenggara dan pihak yang terlibat, sehingga nantinya kegiatan dapat dilaksanakan dengan nyaman.

d. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan digunakan sebagai upaya untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat dalam mewujudkan target dan tujuan organisasi. Pada tahap perencanaan kelompok kesenian angklung pada PKK Bunda Lestari ini yang pertama adalah membentuk kepengurusan kelompok angklung yang nantinya yang bertanggung jawab dalam

---

<sup>13</sup> Observasi Penulis Di Rumah Pelatih Angklung Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Pada 22 Maret 2023.

<sup>14</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Retno Gayatri Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.



keberlangsungan kegiatan pelatihan angklung. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rofi'atun selaku ketua kelompok kesenian angklung pkk bunda lestari:

“Jadi kita memang ada struktur kepengurusannya meskipun masih dalam lingkup kecil, tapi tetap kita bentuk kepengurusan, supaya nantinya ada yang mengkoordinasi dalam kegiatan pelatihan ini, kebetulan saya yang menjadi ketua di pkk bunda lestari ini, sekretarisnya juga ada, bendaharannya juga ada.”<sup>16</sup>

Tahap perencanaan kedua, yaitu merencanakan setiap langkah yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan dengan matang, seperti mempersiapkan materi dan anggotanya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rofi'atun selaku ketua kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari:

“Sebelum kita membentuk kelompok bunda lestari ini, kita ajak dulu siapa yang mau bergabung, setelah ada orangnya atau anggotanya baru kita diberikan materi dan pelatihan sama bapak suparlan”<sup>17</sup>

Keterangan yang sama disampaikan oleh ibu Ike Rahmawati selaku anggota, bahwa dalam kegiatan pelatihan maupun tampil di acara ada yang mengkoordinir dari ketua kelompok angklung PKK Bunda Lestari yang dibantu oleh sekretaris dan bendahara agar kegiatan ada yang mengarahkan dan tertata.<sup>18</sup>

Hal ini juga diperjelas dengan keterangan pak Suparlan selaku pelatih angklung, bahwa pada tahap perencanaan ini harus dipersiapkan dengan matang, dari awal materi dan personalnya harus dipersiapkan, program dari rencana kegiatan harus ditata, artinya ada barangnya ada orangnya, apa tujuannya harus jelas, jadi tidak hanya sekedar ikutan rame-rame.<sup>19</sup> Dalam tahap perencanaan ini,

---

<sup>16</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>17</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>18</sup> Ike Rahmawati Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara oleh Penulis, 8 Juli 2023, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>19</sup> Suparlan Selaku Pelatih Angklung, Wawancara oleh Penulis, 19 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

bertujuan agar PKK Bunda Lestari dapat merencanakan tahap demi tahapan yang dilalui dan diharapkan pelatihan angklung dapat terlaksana dengan baik.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahapan yang terakhir yaitu tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan, pelatihan angklung ini dilaksanakan dengan praktik langsung menggunakan alat musik angklung agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini disampaikan oleh pak suparlan selaku pelatih, bahwa beliau memberikan materi secara bertahap yaitu dengan mengenalkan notasi musik terlebih dahulu, kemudian diajarkan untuk memegang angklung dan memainkan alat angklung dengan benar, sehingga dapat menghasilkan alunan musik yang indah.<sup>20</sup>

Hal ini diperjelas dengan keterangan yang disampaikan ibu Sofiatun selaku anggota bahwa dalam tahap pelaksanaan, pelatih memberikan materi dan praktik secara langsung menggunakan angklung, menurut ibu Sofiatun hal ini dapat membantu agar lebih mudah dalam memahami dan memainkan alat angklung meskipun masih ada kesulitan-kesulitan ketika dalam menggunakan alat angklung.<sup>21</sup>

Pada tahap pelaksanaan, pengaturan jadwal kegiatan angklung dilakukan dengan kesepakatan anggota kelompok angklung dan pelatih agar seluruh anggota dapat hadir. Pelatihan kesenian angklung dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali pada hari selasa, yaitu pukul 16.00 – 17.00 WIB. Seperti yang dikatakan oleh ibu Retno Gayatri selaku anggota kelompok kesenian angklung pkk bunda lestari:

“Jadwal pelatihan ada kesepakatan, karena ada yang bekerja jadi kita ambilnya jam 4 setelah pulang kerja, dan dari koordinasi ketua yaitu ibu rofi’atun, beliau membuat jadwal latihan setiap hari selasa jam 4 harus sudah kumpul.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Suparlan Selaku Pelatih Angklung, Wawancara oleh Penulis, 19 Maret 2023, Wawancara 2,Transkip.

<sup>21</sup> Sofiatun Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara oleh Penulis, 8 Juli 2023, Wawancara 5,Transkip.

<sup>22</sup> Retno Gayatri Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 3,Transkip.

Sependapat dengan ibu Rofi'atun selaku ketua, bahwa pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati yaitu hari selasa pada sore hari mulai pukul 16.00 sampai 17.00 WIB, akan tetapi jika akan tampil di acara desa maupun acara undangan dilaksanakan setiap sore hari ketika mendekati jadwal acara tersebut.<sup>23</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Angklung**



<sup>23</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Dari adanya kegiatan pelatihan angklung yang rutin dilaksanakan satu minggu sekali, kelompok PKK bunda lestari sering mengisi dan memeriahkan di acara-acara desa, seperti sedekah bumi, kampung ramadhan, dan pasar murah, maupun acara undangan dari daerah lain. Melalui kegiatan saat tampil dalam berbagai acara, ibu-ibu anggota PKK bunda lestari mampu menghasilkan pendapatan mandiri, meskipun tidak banyak akan tetapi mampu untuk sedikit membantu kebutuhan dirumah, selain itu juga hasil dari tampil digunakan untuk membeli seragam yang nantinya dapat dipakai untuk tampil kelompok angklung bunda lestari. Hal ini diperjelas dengan keterangan dari ibu Rofi'atun selaku ketua:

“Saat selesai tampil di acara undangan kami bisa dapat penghasilan antara Rp500.000-Rp1.000.000, dari hasil tersebut uangnya dibagi sama rata, ya alhamdulillah bisa buat tambahan beli bumbu dapur atau keperluan lainnya, biasanya juga uang dari hasil kita tampil digabungkan buat beli seragam untuk grup bunda lestari.”<sup>24</sup>

Keterangan yang sama disampaikan oleh ibu Ike Rahmawati selaku anggota, bahwa adanya kelompok angklung PKK Bunda Lestari memberikan dampak positif salah satunya yaitu melalui kegiatan tampil di acara-acara undangan bisa memberikan tambahan penghasilan sehingga dapat membantu kebutuhan dirumah.<sup>25</sup>

#### **Gambar 4.4** **Kegiatan Evaluasi Setelah Pelatihan Angklung**



<sup>24</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.”

<sup>25</sup> Ike Rahmawati Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2023, Wawancara 4, Transkrip.

Dengan adanya tahap pelaksanaan, terdapat juga kegiatan evaluasi ketika selesai pelatihan maupun tampil dalam suatu acara. Menurut ibu Retno Gayatri selaku anggota, adanya evaluasi ini sangat perlu dilaksanakan guna untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya supaya kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan tersebut tidak terulang kembali dan bisa menjadi lebih baik.<sup>26</sup>

Hal ini diperjelas dengan keterangan yang disampaikan ibu Sofiatun selaku anggota, bahwa kegiatan evaluasi ini memang perlu dilakukan karena bisa mengerti kesalahan-kesalahan anggota ketika memainkan alat musiknya kurang pas atau kesalahan yang lain, sehingga anggota dapat memperbaiki kesalahan tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan observasi yang dilihat secara langsung oleh penulis, yang dapat dilihat pada gambar 4.4 bahwa pelatih memberikan evaluasi kepada anggota dengan memberikan saran dan masukan agar lebih baik lagi. Tanggapan yang diberikan anggota dalam pengamatan penulis bahwa mereka menerima saran dan masukan yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan, anggota terlihat fokus dan tanggap dalam mendengarkan selama kegiatan evaluasi berlangsung.<sup>28</sup>

Dari penelitian di atas, ada lima tahapan yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung pada kelompok PKK Bunda Lestari Desa Gondosari Gebog Kudus, yaitu tahap sosialisasi, tahap fasilitasi, tahap pemetaan tempat, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahapan-tahapan ini perlu dilakukan agar kegiatan yang sudah dipersiapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan, yang nantinya dapat bermanfaat bagi para perempuan di Desa Gondosari Gebog Kudus.

---

<sup>26</sup> Retno Gayatri Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>27</sup> Sofiatun Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2023, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>28</sup> Observasi Penulis Di Rumah Pelatih Angklung Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Pada 21 Maret 2023.



## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kesenian Angklung pada Kelompok PKK Bunda Lestari di Desa Gondosari Gebog Kudus

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, faktor pendukung serta faktor penghambat yang terdapat dalam kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kesenian angklung pada kelompok PKK Bunda Lestari Desa Gondosari diantaranya adalah:

### a. Faktor Pendukung

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKK Bunda Lestari melalui pelatihan kesenian angklung dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama karena adanya faktor pendukung, antara lain:

#### 1) Adanya motivasi

Faktor pendukung dari dalam kelompok yaitu dorongan dari diri anggota kelompok sendiri dan lingkungan sekitar. Keinginan ibu-ibu untuk memiliki kegiatan yang bernilai positif menjadi salah satu hal yang membuat pemberdayaan perempuan melalui kelompok kesenian ini dapat terlaksana. Seperti yang diungkapkan ibu rofi'atun selaku ketua kelompok PKK Bunda Lestari:

“Dari diri sendiri ya ada keinginan untuk bisa, karena saya merasa senang ketika mencoba hal yang baru, apalagi waktu memainkan alat musik, kita juga merasa terhibur ketika waktu latihan, apalagi kegiatan latihan ini sangat positif ya kenapa kita tidak mencobanya.”<sup>29</sup>

Hal ini sependapat dengan ibu Retno Gayatri selaku anggota kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari, bahwa karena ada keinginan dari diri sendiri untuk bisa memainkan angklung itu, selain itu beliau juga mendapat dukungan dari keluarga, karena sebagai warga desa otomatis kegiatan pelatihan di dukung penuh oleh keluarga, karena kegiatan tersebut

---

<sup>29</sup> Rofi'atun Selaku Ketua Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis 18 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.



kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi desa karena membawa nama baik desa.”<sup>30</sup>

Sehingga dengan adanya motivasi yang ada dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, kegiatan pelatihan angklung pkk bunda lestari ini dapat menumbuhkan keinginan ibu-ibu untuk bisa memainkan alat musik angklung.

2) Adanya minat yang tinggi dari diri anggota

Faktor pendukung yang peneliti temukan langsung pada kegiatan observasi adalah sumber daya manusia yang memiliki semangat tinggi dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan pelatihan angklung. Menurut pelatih kesenian angklung dan anggota bunda lestari, bahwa faktor pendukung kegiatan yaitu adanya minat yang tinggi dalam artian Ibu-ibu kelompok kesenian angklung mempunyai partisipatif, tidak malas, dan suka dengan kegiatan-kegiatan yang jelas seperti ini, yang di rasa banyak manfaatnya, oleh karena itu Ibu-ibu merasa semangat. Seperti yang disampaikan oleh bapak suparlan selaku pelatih angklung:

“Yang sangat mendukung jelas adalah minat dari ibu-ibu PKK sendiri untuk bisa menciptakan rasa kebersamaan dalam melaksanakan dan ikut melestarikan budaya daerah lewat musik angklung”.<sup>31</sup>

Sependapat dengan ibu retno gayatri selaku anggota kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari:

“Minat dan partisipasi kita luar biasa, ibu-ibu PKK senang dan berterimakasih, karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat”.<sup>32</sup>

Keinginan yang kuat dari ibu-ibu juga didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, dalam hal ini yaitu alat-alat untuk berlatih kesenian karawitan dan tersedianya tempat maupun pelatih yang sudah

---

<sup>30</sup> Retno Gayatri Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 3,Transkip.

<sup>31</sup> Suparlan, Selaku Pelatih Angklung, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2023, Wawancara 2,Transkip.

<sup>32</sup> Retno Gayatri Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 3,Transkip.

berpengalaman untuk melatih kesenian angklung. Sehingga dengan adanya minat dari anggota PKK Bunda Lestari dalam kegiatan pelatihan angklung ini bisa dapat dilaksanakan.

3) Adanya kerjasama antara pelatih dan anggota

Adanya kerjasama antara pelatih dan anggota yang baik selama proses pelatihan berlangsung, sehingga suasana sangat kondusif. Pelatih dapat memberikan arahan kepada para anggota dengan baik, begitu juga para anggota juga dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Hal ini sangat membantu dalam memperlancar proses pelatihan sehingga hasil diharapkan sesuai yang direncanakan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suparlan selaku pelatih, bahwa adanya kerjasama antara anggota dan pelatih menjadikan kegiatan dapat memberikan dampak yang baik selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan pelatih maupun anggota.<sup>33</sup>

4) Terdapat tutor (pelatih) yang sudah berpengalaman

Kegiatan pelatihan angklung di PKK bunda lestari ini dipercayakan kepada pak suparlan yang ditunjuk untuk menjadi tutor (pelatih). Menurut keterangan pak Suparlan, beliau sudah tertarik membuat angklung sejak dibangku sekolah menengah pertama (smp) sudah sering membantu guru keseniannya dalam membuat angklung.

Sekitar tahun 1980 pak Suparlan secara otodidak membuat angklung untuk lomba keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) salah satu lomba yang diusung adalah tongtek, dari situ beliau terinspirasi untuk merambah membuat angklung, dan mendapat kejuaran tingkat kabupaten, karesidenan pati, hingga provinsi. Dari kejuaraan tersebut banyak sekolah di Kudus maupun dari luar Kudus yang memesan tongtek buatan pak suparlan sendiri, hingga saat ini pak suparlan masih aktif membuat angklung

---

<sup>33</sup> Suparlan, Selaku Pelatih Angklung Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2023, Wawancara 2,Transkrip.

ketika ada yang memesan alat musik angklung kepada beliau.<sup>34</sup>

**Gambar 4.5**  
**Piala Lomba Kamtibmas 1998**



Dari penelitian di atas diketahui bahwa faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung pada PKK Bunda Lestari, yakni adanya keinginan atau motivasi dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, minat dan partisipasi yang tinggi oleh anggota, serta pelatih yang berpengalaman menjadi faktor pendukung yang menjadikan kegiatan pemberdayaan perempuan ini dapat terlaksana.

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung juga terdapat faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang dilaksanakan. Faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan disebut faktor penghambat, antara lain:

- 1) Adanya kesibukan dari masing-masing anggota

---

<sup>34</sup> Suparlan, Selaku Pelatih Angklung, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Faktor penghambat seperti sulitnya mengatur waktu latihan dan jadwal tampil dikarenakan kegiatan ibu-ibu di rumah masing-masing juga banyak. Seperti yang dikatakan oleh ibu Retno Gayatri selaku anggota kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari:

“Faktor penghambat karena adanya kesibukan masing-masing dari anggota, anggota kita ada yang sebegini bekerja, jadi harus ada kerjasama yang dibutuhkan dan harus ada kesepakatan”.<sup>35</sup>

Pendapat ini juga sejalan dengan bapak Suparlan, menurut bapak Suparlan selaku pelatih angklung, bahwa kebersamaan itu sangat dibutuhkan, sehingga kalau ada kendala sesuatu ada kesepakatan bersama, misalnya jika tidak bisa latihan karena suatu alasan, antara pelatih dan kelompok bunda lestari ada kesepakatan untuk mengganti di lain hari.”<sup>36</sup>

2) Perbedaan pendapat antar anggota

Perbedaan pendapat sering terjadi karena tiap individu memiliki cara pandang dan atau sikap yang berbeda. Perbedaan pendapat antar anggota PKK Bunda Lestari menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan kesenian angklung, Menurut keterangan yang disampaikan ibu Retno Gayatri selaku anggota, bahwa dalam mengatasi perbedaan pendapat ini anggota PKK Bunda Lestari harus ada yang mengalah satu sama lain.”<sup>37</sup>

3) Fasilitas yang terbatas

Fasilitas angklung yang digunakan dalam pelatihan adalah milik individu yaitu milik pelatih, sehingga ketika kegiatan pelatihan tidak semua anggota PKK dapat ikut pelatihan karena kurangnya fasilitas angklung yang ada. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ike Rahmawati selaku anggota:

“ Ketika pelatihan tidak bisa semua anggota ikut pelatihan, karena fasilitas angklung kita terbatas

---

<sup>35</sup> Retno Gayatri Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 3,Transkip.

<sup>36</sup> Suparlan, Selaku Pelatih Angklung, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret 2023, Wawancara 2,Transkip.”

<sup>37</sup> Retno Gayatri Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 3,Transkip.

karena angklung yang kita gunakan itu milik bapak Suparlan, jadi biasanya kalau kegiatan pelatihan kita bergantian dengan anggota yang lain”.<sup>38</sup>

Dari penelitian di atas diketahui bahwa faktor penghambat dalam kegiatan kesenian angklung pada PKK bunda lestari, yaitu terkait dengan kesibukan masing-masing dari setiap anggota, perbedaan pendapat satu sama lain, dan fasilitas yang terbatas. Sehingga cara mengatasi kendala atau faktor penghambat tersebut harus ada kerjasama dan kesepakatan dari anggota agar kegiatan pelatihan angklung dapat dilaksanakan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok PKK Bunda Lestari Melalui Pelatihan Kesenian Angklung di Desa Gondosari Gebog Kudus

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan individu maupun kelompok dengan memberikan pengetahuan maupun keterampilan, sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi kehidupannya. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui organisasi masyarakat. Organisasi masyarakat bertujuan untuk memberdayakan individu-individu yang dapat mengarahkan dirinya sendiri menjadi pribadi yang mandiri dan berwawasan luas, salah satu organisasi masyarakat tersebut adalah PKK yang memberdayakan para perempuan dengan diberikan arahan dan bekal yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelatihan kesenian angklung yang dilakukan PKK di desa Gondosari, merupakan salah satu program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat, memotivasi dan mengembangkan kemampuan para perempuan di desa Gondosari. Kegiatan pelatihan ini diadakan guna untuk mewujudkan permasalahan perempuan yang selama ini

---

<sup>38</sup> Ike Rahmawati Selaku Anggota Kelompok Angklung PKK Bunda Lestari, Wawancara Oleh Penulis, 8 Juli 2023, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>39</sup> Rizky Indarwati, “Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Samarinda Utara,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 2 (2017): 861–72.

disampaikan kepada organisasi PKK agar diadakan kegiatan rutin yang nantinya ibu-ibu dapat lebih produktif dan dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang dapat membantu perekonomian ibu-ibu di Desa Gondosari, sehingga hal tersebut dapat diatasi dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung yang dilakukan oleh PKK di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan angklung pada kelompok PKK Bunda Lestari di desa Gondosari Gebog Kudus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Aritonang dikutip Lilik Aslichati, pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya dalam meraih askes dan penguasaan terhadap posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang.<sup>40</sup> Hal ini sejalan dengan kegiatan pelatihan angklung pada PKK Bunda Lestari desa Gondosari, yang merupakan langkah dalam memberikan kontribusi untuk pemberdayaan perempuan di desa Gondosari dengan meningkatkan kemampuan perempuan melalui pelatihan keterampilan memainkan alat musik tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa keterlibatan kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari terhadap keberlangsungan dari program kesenian angklung ini dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa Gondosari dapat memberikan dampak positif yaitu membuat masyarakat khususnya ibu-ibu yang tadinya belum produktif menjadi lebih produktif melalui kegiatan pelatihan angklung ini. Meski belum mampu berkontribusi secara maksimal, tetapi kelompok kesenian angklung pkk bunda lestari telah berupaya untuk meningkatkan pengelolaan programnya supaya menjadi lebih baik dan terorganisir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa terdapat lima tahapan dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan angklung pada kelompok PKK Bunda Lestari

---

<sup>40</sup> Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. Jurnal Organisasi dan Manajemen 7,no.1(2011),1-7.



yaitu, tahap sosialisasi, tahap fasilitasi, tahap pemetaan tempat, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi yang dilakukan PKK Bunda Lestari sesuai dengan pernyataan Effendy, bahwa pada tahap sosialisasi yaitu menyediakan berbagai sumber informasi yang memungkinkan orang untuk berperilaku dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan menyadari peran sosial mereka sehingga mereka dapat aktif dalam masyarakat.<sup>41</sup> Pada tahap sosialisasi, ketua kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari memberikan arahan kepada anggota bahwa kegiatan pelatihan angklung perlu dilakukan yang nantinya akan menjadi kegiatan rutin di organisasi. Pada tahap sosialisasi ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menarik minat anggota untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan angklung, sehingga hasil yang diharapkan nantinya melalui kegiatan ini PKK desa Gondosari lebih aktif dan dapat berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan di desa Gondosari.

b. Tahap Fasilitasi

Pada tahap fasilitasi, kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari bekerja sama dengan pak suparlan selaku pelatih angklung, karena pak suparlan berpengalaman dalam bidang kesenian angklung sudah cukup lama. Pada tahap fasilitasi ini, peneliti melihat bahwa angklung yang pak suparlan fasilitaskan sudah memadai dan terawat. Pada tahap fasilitasi ini diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan pelatihan angklung, ibu-ibu kelompok kesenian angklung pada PKK Bunda Lestari yang awal mula tidak paham dan tidak bisa memainkan alat musik angklung, akhirnya menjadi paham dan dapat memainkan alat musik angklung.

c. Tahap Pemetaan Tempat

Pada tahap pemetaan tempat dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan pelatihan angklung. Pada penentuan tempat, terdapat kesepakatan antara pelatih angklung dan kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari untuk melaksanakan kegiatan pelatihan

---

<sup>41</sup> Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar. Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik 1,no 3(2018),13-26.

angklung di rumah pak Suparlan selaku pelatih angklung, dikarenakan alat-alat yang diperlukan di rumah pak suparlan sudah lengkap, sehingga nantinya dapat memudahkan dalam pelaksanaan angklung.

d. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pertama yaitu kelompok kesenian angklung PKK Bunda lestari membentuk struktur kepengurusan agar nantinya kegiatan pelatihan ada yang mengkoordinasi dan mempunyai peran maupun tanggung jawab dari masing-masing anggota. Kedua, menyiapkan materi dan anggota dalam artian program dari rencana harus ditata dan memiliki tujuan yang jelas, dalam tahap perencanaan ini diharapkan kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari dapat merencanakan tahapan demi tahapan yang dilalui agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

e. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pak Suparlan selaku pelatih memberikan materi dengan praktik langsung dengan alat musik angklung, dengan tujuan untuk memudahkan dalam memberikan keterampilan dalam memainkan alat musik angklung, sebagaimana menurut Flippo dan Kamil, bahwa pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.<sup>42</sup>

Kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari melaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dari kesepatan antar anggota dan pelatih yaitu setiap sore hari pukul 16.00-17.00 wib, dengan adanya kegiatan pelatihan yang rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali, kelompok kesenian angklung pkk bunda lestari mengisi acara di desa, seperti kampung ramadhan, sedekah bumi, pasar murah, maupun acara undangan lainnya. Melalui kegiatan saat tampil dalam berbagai acara, anggota kelompok angklung pkk bunda lestari menghasilkan pendapat mandiri antara Rp500.000 – Rp1.000.000 yang nantinya akan dibagi sesuai personil yang ikut tampil, dan hasilnya dapat dipergunakan untuk

---

<sup>42</sup> Sholeh Hidayat, “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kaset Dari Limbah Kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2, no. 1 (2018): 20–30.

membeli seragam grub bunda lestari maupun membantu kebutuhan anggota.

Dalam saat tampil di suatu acara, kelompok kesenian angklung PKK Bunda Lestari bukan hanya sebagai hiburan, melainkan juga ada nilai-nilai islami dengan membawakan lagu-lagu sholawat, seperti yalal waton dan shalawat jibril. Sehingga secara tidak langsung merupakan sebuah bentuk upaya pemberdayaan masyarakat islam di desa Gondosari, karena melalui lantunan lagu islami dapat menyampaikan nilai-nilai ajaran islam yang mengandung pesan kepada masyarakat yang mendengarkannya dan bisa menciptakan suasana yang religius bagi penikmatnya.

Dalam tahap pelaksanaan, terdapat kegiatan evaluasi yang tidak kalah penting untuk dilakukan, kegiatan evaluasi ini dilakukan setelah pelatihan angklung dilaksanakan ataupun setelah tampil di suatu acara, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan tersebut agar tidak terulang kembali dan bisa menjadi baik.

Dari kelima tahapan ini digunakan agar tujuan dari kegiatan pelatihan angklung yang ada di PKK Bunda Lestari dapat terlaksana seperti yang diharapkan, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi pemberdayaan perempuan di desa Gondosari. Dari adanya kegiatan pelatihan kesenian angklung pada kelompok PKK Bunda Lestari, diharapkan kegiatan pelatihan angklung ini dapat ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan di desa yang khususnya dibidang pembangunan terkait kegiatan para perempuan, dan ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya daerah lewat kesenian alat musik tradisional yaitu angklung walaupun angklung bukan musik asli dari kota Kudus.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kesenian Angklung pada Kelompok PKK Bunda Lestari di Desa Gondosari Gebog Kudus**

Kegiatan pemberdayaan tidak luput dari berbagai macam faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mendorong dan memberikan kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan, faktor tersebut dinamakan faktor pendorong. Faktor pendorong dapat menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap

suatu proses kegiatan yang akan berjalan. Dalam kegiatan pelatihan kesenian angklung pada pkk bunda lestari, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung yakni :

a. Adanya motivasi

Sesuai dengan pernyataan Kreitner dan Kinicki, Motivasi adalah kumpulan proses psikologis yang menyebabkan pergerakan, arahan, dan kegigihan dari sikap sukarela yang mengarah pada tujuan.<sup>43</sup> Hal ini ibu-ibu anggota bunda lestari memiliki kesadaran dan keinginan dalam dirinya sendiri, bagaimana ibu-ibu mempunyai keinginan untuk memiliki kegiatan yang bernilai positif sehingga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka. Selama kegiatan pelatihan berlangsung anggota mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, sehingga dengan adanya motivasi dari internal maupun eksternal dapat menumbuhkan keinginan anggota untuk bisa mempunyai keterampilan memainkan alat musik tradisional yaitu alat musik angklung.

b. Adanya minat yang tinggi dari anggota

Adanya minat yang tinggi dari anggota sesuai pernyataan Ormroad Minat, minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh afek positif dan keterlibatan kognitif.<sup>44</sup> Pernyataan ini sejalan dengan minat atau kesadaran anggota yang memiliki semangat tinggi dan tertarik mengikuti kegiatan yang bernilai positif melalui kegiatan pelatihan angklung. Adanya minat dari anggota dapat menumbuhkan rasa kebersamaan.

c. Adanya kerjasama antara pelatih dan anggota

Adanya kerjasama antara pelatih dan anggota yang baik selama proses pelatihan berlangsung, pelatih dapat memberikan arahan kepada para anggota dengan baik, begitu juga para anggota juga dapat mengikuti pelatihan

---

<sup>43</sup> Raden Yudhy Pradityo Setiadiputra, "Urgensi Program Pengembangan Kompetensi Sdm Secara Berkesinambungan Di Lingkungan Instansi Pemerintah. *Jurnal SAWALA* 5,no. 1 (2017): 16-22.

<sup>44</sup> Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani, Fransisca Yaningwati "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurusan Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (2015): 1-11.

dengan baik. Hal ini sangat membantu dalam memperlancar proses pelatihan sehingga hasil diharapkan sesuai yang direncanakan.

d. Adanya tutor (pelatih) yang berpengalaman

Kegiatan pelatihan ini terdapat tutor (pelatih) yang sudah berpengalaman, karena sudah berkecimpung dalam kesenian angklung sudah lama, dan dipercayakan untuk membuat angklung dari berbagai kalangan, hingga sampai saat ini pelatih masih menerima pemesanan angklung, maupun memberikan ilmu dan pengalamannya kepada masyarakat yang ingin belajar mengenai angklung.

Disamping faktor pendukung, terdapat faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kesenian angklung, yaitu:

a. Adanya kesibukan dari masing-masing anggota

Faktor penghambat dalam hal ini yaitu adanya kesibukan masing-masing dari setiap anggota karena ada anggota yang bekerja, dalam mengatasi hambatan adanya kesibukan ini diperlukan kerjasama dan kesepakatan antara anggota dan pelatih agar kegiatan pelatihan angklung dapat dilaksanakan semestinya.

b. Perbedaan pendapat antar anggota

Perbedaan pendapat sering terjadi karena tiap individu memiliki cara pandang dan atau sikap yang berbeda, dalam mengatasi perbedaan pendapat ini anggota PKK bunda lestari memiliki kesepakatan bahwa harus ada kesadaran setiap anggota untuk mengalah satu sama lain.

c. Fasilitas yang terbatas

Fasilitas angklung yang digunakan dalam pelatihan adalah milik individu yaitu milik pelatih, sehingga ketika kegiatan pelatihan tidak semua anggota PKK dapat ikut pelatihan karena kurangnya fasilitas angklung yang ada. Sehingga ketika kegiatan pelatihan angklung anggota saling bergantian dengan anggota yang lain.